

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 2, Nomor 11, December 2024, P. 1041-1048**

E-ISSN: 2986-6340

Licenced by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14833872>

Hubungan Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Gastritis di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2024

Muhammad Asri¹, Hadija², Surahman³¹²³Stikes Datu Kamanreemail ; muh.asri2422@gmail.com, hadijahzaenal@gmail.com, surahmans870@gmail.com

Abstrak

Kebiasaan merokok dapat mengakibatkan gangguan lambung dalam keadaan normal lambung dapat bertahan terhadap keasaman cairan lambung nikotin dapat menghalangi terjadinya rasa lapar sehingga seseorang menjadi tidak lapar karena merokok, oleh sebab itu dapat meningkatkan asam lambung dan dapat menyebabkan gastritis. Penyebab gastritis umumnya adalah adanya infeksi *Helicobacter pylori*, gastritis disebabkan oleh infeksi *Hpylori* merupakan faktor risiko utama penyakit ulkus peptikum dan komplikasinya, serta penyakit kanker lambung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok pada kejadian penyakit gastritis di Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan teknik *total sampling* didapatkan sampel 30 responden, variabel independent kebiasaan merokok, variabel dependen kejadian gastritis. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Digunakan uji statistik *chis-quare* untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis. Diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 1 responden (3,3%) yang berperilaku merokok ringan dan 10 responden (33,3%) yang berperilaku merokok sedang. Sedangkan terdapat 19 responden (63,3 %) yang memiliki perilaku merokok berat. Diketahui dari 30 responden terdapat 2 responden (6,7%) yang menderita penyakit gastritis ringan dan 12 responden (40,0%) yang menderita penyakit gastritis sedang sedangkan yang mengalami penyakit gastritis berat sebanyak 16 responden (53,3%). Berdasarkan hasil uji *statistic* dari nilai *chis-square test* di peroleh nilai $p = 0,03$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan H1 diterima dan H0 di tolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan kejadian penyakit gastritis berarti dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Gastritis Di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2024.

Kata Kunci: Kebiasaan merokok, Dan Kejadian gastritis

Abstract

Smoking habits can cause gastric disorders under normal circumstances the stomach can survive the acidity of gastric juice, nicotine can prevent hunger so that a person becomes not hungry because of smoking, therefore it can increase stomach acid and can cause gastritis. The cause of gastritis is generally Helicobacter pylori infection, gastritis caused by Hpylori infection is the main risk factor for peptic ulcer disease and its complications, as well as gastric cancer. The aim of this research is to ascertain how smoking behaviors relate to the prevalence of gastritis in Luwu Regency. This type of research is a quantitative research with an analytical descriptive research design with a cross sectional approach. With the total sampling technique, a sample of 30 respondents was obtained, independent variables of smoking habits, dependent variables of gastritis incidence. Data collection uses questionnaires. The chis-quare statistical test was used to look for relationships and test hypotheses. It is known that out of 30 respondents there are 1 respondent (3.3%) who smoke lightly and 10 respondents (33.3%) who smoke moderately, while there are 19 respondents (63.3%) who have heavy smoking behavior. It is known that out of 30 respondents, there are 2 respondents (6.7%) who suffer from mild gastritis and 12 respondents (40.0%) who suffer from moderate gastritis while those who experience severe gastritis are 16 respondents (53.3%). Based on the results of the statistical test from the chis-square test value, a value of $p = 0.03$ with a significant value of $\alpha = 0.05$ indicates that H1 is accepted and H0 is rejected, meaning that there is a significant relationship between smoking behavior and the incidence of gastritis disease, meaning that it can be concluded that there is a relationship between smoking habits and the incidence of gastritis disease in Suli District, Luwu Regency in 2024.

Keywords: Smoking Habits, and the Incidence of Gastritis

Article Info

Received date: 19 November 2024

Revised date: 27 November 2024

Accepted date: 10 December 2024

PENDAHULUAN

Gaya hidup seseorang mempengaruhi tingkah laku yang menggambarkan kondisi yang sebetulnya yang terjadi di pola pikir individu yang lebih sering menyatu seperti psikologis dan emosi. Pola hidup mempunyai peranan yang sangat penting dalam bertindak (Edy et al, 2020). Seperti hal gastritis atau biasa disebut dengan maag adalah penyakit yang sangat sering dialami oleh masyarakat. Keluhan ini sering di temui dalam kehidupan sehari-hari. Kami kadang-kadang menjumpai pasien yang menderita maag kronis dan sering berpindah dokter dalam upaya mengelola atau mengurangi gejalanya. Menurut Risky dkk. (2019), peradangan pada mukosa dan submukosa lambung merupakan penyebab terjadinya penyakit maag.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019), penelitian dilakukan di sejumlah negara untuk mengetahui persentase global orang yang menderita maag. Negara-negara tersebut antara lain Tiongkok (31%), Inggris (22%), Prancis (29,5%), Kanada (35%), dan Jepang (14,5%). Setiap tahunnya, antara 1,8 dan 2,1 juta orang di seluruh dunia menderita maag. Sekitar 583.635 orang di Asia Tenggara menderita maag setiap tahunnya. Di Shanghai, 17,2% orang menderita penyakit maag yang terdeteksi secara endoskopi, yang secara signifikan lebih besar dibandingkan 4,1% orang tanpa gejala di Barat.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020), 17–21% pasien yang mendapat pengobatan maag meninggal. Menurut WHO (2020), prevalensi penyakit maag adalah 4,8% di Indonesia dan sekitar 22% di Amerika. Data profil pasien yang dirawat di Rawat Inap Lanjutan Kementerian Kesehatan hingga 31 Desember 2019 menunjukkan bahwa penyakit yang menyerang sistem pencernaan menduduki peringkat tertinggi di antara seluruh penyakit, dengan jumlah kasus yang dilaporkan sebanyak 380.744 kasus. Di berbagai wilayah Indonesia, jumlah penderita maag meningkat sebesar 274.396 kasus per 238.452.952 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020 dalam Hidayatulloh, 2022).

Di Sulawesi Selatan penderita gastritis (maag) berada di urutan 10 penyakit terbanyak di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Sulawesi Selatan di tahun 2017 berjumlah 282.739, tahun 2018 berjumlah 125.316 penderita, dan tahun 2020 berjumlah 140.412 penderita (Dinas Kesehatan, 2019). Di kabupaten luwu penyakit gastritis itu sendiri tercatat oleh dinkes kabupaten luwu tahun 2021 penderita penyakit gastritis sebanyak 3.502 jiwa dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 7.421 orang dan tahun 2023 penyakit gastritis bertambah dengan jumlah 8.701 orang dan penyakit gastritis saat ini masuk ke dalam 10 penyakit tertinggi (Dinkes, 2024). Sedangkan kecamatan suli penyakit gastritis pada tahun 2022 berjumlah 689 jiwa dan pada tahun 2023 menurun menjadi 629 jiwa sedangkan pada tahun 2024 kembali menurun sebanyak 230 jiwa akan tetapi penyakit gastritis tetap masuk kedalam 10 jajaran penyakit tertinggi di kecamatan suli.

Banyak orang yang masih tidak peduli dengan kesehatan perutnya. Meski pada awalnya tidak menunjukkan gejala apa pun, gejala maag yang paling jelas adalah nyeri di daerah epigastrium. Kembung, penurunan nafsu makan, mual, muntah, dan muntah menjadi masalah tambahan (Yudith, 2021).

Usaha untuk menurunkan jumlah insiden gastritis dan menstabilkan risiko yang muncul akibat dari gastritis bisa dilakukan lewat penambahan kesadaran dan perilaku pencegahan gastritis dengan pemberian penyuluhan tentang penyakit gastritis meliputi penyebab komplikasi serta cara pencegahannya, supaya jumlah penderita gastritis tidak bertambah, pentingnya diadakan penyuluhan atau edukasi pada penderita gastritis untuk menambah pengetahuan tentang risiko penyebab gastritis untuk mengurangi jumlah penderita gastritis, jika seseorang secara personal atau masyarakat mampu mengikuti dan mengatur gaya hidup sehat (Astuti, & Wulandari, 2020).

Menurut Rochka (2019) kebiasaan merokok dapat terlihat dari beberapa sudut pandang yang akan merusak, baik itu untuk individu ataupun orang lain disekitarnya. Dimana dengan merokok bisa mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan sangat serius serta dapat mengakibatkan orang tersebut meninggal. Jumlah perokok yang aktif di Indonesia semakin bertambah. Data dari kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilaksanakan oleh kementerian kesehatan (Kemenkes) memperlihatkan bahwa angkut perokok yang aktif berkisar sampai 70 juta orang, dengan 7,4% satu diantaranya perokok berumur 10-80 tahun. Kelompok anak dan remaja adalah kelompok dengan pertambahan jumlah perokok yang paling dominan. Menurut data Global Youth Tobacco survey (GYTS) 2019, jumlah perokok pada anak sekolah umur 13-15 tahun bertambah dari 18,3% (2016) menjadi 19,2%

(2019). Sedangkan, data dari SKI 2023 memperlihatkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun adalah kelompok perokok yang paling (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%).

Berdasarkan uraian di latar belakang penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kebiasaan merokok pada kejadian penyakit gastritis Suli Kab. Luwu. Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan apakah ada hubungan kebiasaan merokok pada kejadian penyakit gastritis di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik deskriptif dengan desain studi cross sectional dimana variabel independent dan variabel dependent dinilai secara simultan pada satu waktu. Metode ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Gastritis.

Populasi Menurut handayani (2020) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan teliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu 100 responden yang terkena penyakit gastritis di kecamatan Suli kabupaten Luwu.

Sampel Menurut sampel rianto (2020) sampel adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi 30 responden

Teknik Sampling Sugiyono (2020) menyatakan teknik sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel, yang mana digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah total sampling. Menurut (sugiyono (2020), total sampling/sensus adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel ini digunakan apabila relatif kecil yaitu tidak lebih dari, 30 orang dan total sampling di sebut juga sensus yang dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai penelitian

HASIL

Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	30	100,0
Total	30	100,0

Sumber: Data primer 2024

Pada table 1 di atas menunjukkan bahwa semua responden yang ada dalam penelitian ini adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 30 responden (100%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2024

Umur	Frekuensi	%
17 tahun	2	6,7%
19 tahun	5	16,7%
20 tahun	2	6,7%
21 tahun	4	13,3%
25 tahun	4	13,3%
26 tahun	2	6,7%
30 tahun	6	20,0%
42 tahun	5	16,60%
Total	30	100%

Sumber: Data primer 2024

Pada table 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 2 (6,7%) responden yang berumur 17 tahun, 5 (16,7%) responden yang berumur 19 tahun, 2 (6,7%) yang berumur 20 tahun, 4 (13,3%) responden yang berumur 21 tahun, 4 (13,3%) responden yang berumur 25 tahun, 2 (6,7%) responden yang berumur 26 tahun, 6 (20,0%) responden yang berumur 30 tahun dan 5 (16,60%) responden yang berumur 42 tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3

Pekerjaan	Frekuensi	%
Masih pelajar	7	23,3%
Belum bekerja	7	23,3%
Wirausaha	8	26,7%
Petani	8	26,7%
Total	30	100%

Sumber: Data primer 2024

Pada table 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 7 (23,3%) responden yang berstatus pelajar, 7 (23,3%) responden yang belum bekerja, 8 (26,7%) responden yang bekerja sebagai wirausaha kemudian 8 (26,7%) responden bekerja sebagai petani.

1. Variabel Yang Diteliti

Analisa Univariat

Tabel 4. Distribusi frekuensi kebiasaan merokok.

Distribusi frekuensi kebiasaan merokok di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2024

Kebiasaan merokok	Frekuensi	%
Ringan	1	3,3 %
Sedang	10	33,3 %
Berat	19	63,3 %
Total	30	100 %

Sumber: Data primer 2024

Pada table 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 1 responden (3,3%) yang berperilaku merokok ringan dan 10 responden (33,3%) yang berperilaku merokok sedang, Sedangkan terdapat 19 responden (63,3 %) yang memiliki perilaku merokok berat.

1. Distribusi frekuensi kejadian penyakit gastritis

Tabel 4 Distribusi frekuensi kejadian penyakit gastritis Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2024

Kejadian penyakit gastritis	Frekuensi	%
Ringan	2	6,7 %
Sedang	12	40,0%
Berat	16	53,3%
Total	30	100

Sumber: Data primer 2024

Pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 2 responden (6,7%) yang menderita penyakit gastritis ringan dan 12 responden (40,0%) yang menderita penyakit gastritis sedang sedangkan yang mengalami penyakit gastritis berat sebanyak 16 responden (53,3%)

PEMBAHASAN PENELITIAN

Untuk mengetahui kebiasaan merokok di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu untuk mengukur tingkat kebiasaan merokok pada masyarakat setempat dengan menggunakan kuisioner.

Berdasarkan hasil yang di dapatkan bahwa dari 30 responden terdapat 1 responden (3,3%) yang berperilaku merokok ringan dan 10 responden (33,3%) yang berperilaku merokok sedang, Sedangkan terdapat 19 responden (63,3 %) yang memiliki perilaku merokok berat.

Berdasarkan temuan penelitian (Aisyah 2023) bertajuk Hubungan Perilaku Konsumsi Kafein, Tingkat Kecemasan, dan Perilaku Merokok dengan Kejadian Gastritis di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Tahun 2023 yang melibatkan 123 responden, 87 orang diantaranya—atau 70,7% lebih banyak yang merokok saat remaja.

Merokok merupakan isu negatif yang belum diatasi. Untuk menurunkan jumlah perokok aktif di masyarakat, pemerintah, komunitas medis, dan organisasi kemanusiaan telah melakukan berbagai

inisiatif. Meskipun demikian, jumlah perokok masih meningkat pada usia yang relatif muda. Usia perokok dini semakin meningkat, bahkan dimulai pada usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, menurut penelitian Elon dan Evelin (2019). Nikotin, bahan psikoaktif yang ditemukan dalam rokok, dapat menghasilkan rasa euforia yang singkat di otak yang dapat menyebabkan ketergantungan.

Menurut teori lain, orang merokok karena alasan sosial. Merokok dimaksudkan untuk menentukan citra diri seseorang, untuk berhubungan dengan perokok lain, dan untuk mengikuti kecenderungan kelompok (terutama di kalangan anak muda dan remaja). Selain itu, tekanan teman sebaya dapat menyebabkan remaja merokok (Purba, 2019).

Dari berbagai sudut pandang, perilaku merokok sangat merugikan diri sendiri dan orang di sekitar, klaim Rochka (2019). Selain itu, merokok dapat menyebabkan masalah kesehatan yang besar dan bahkan kematian.

Peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi seseorang yang merokok seperti lingkungan sekitar penjualan rokok yang besar di tunjang dengan iklan yang menayakan produk rokok akan membuat seseorang memiliki rasa penasaran, rangsangan yang berupa visual mudah mempengaruhi seseorang untuk meniru dan mencoba sehingga menjadi kebiasaan dan kecanduan akibat nikotin yang ada pada rokok. Ada beberapa responden memberikan pernyataan bahwa ketika merokok bisa menghilangkan stress yang berlebih merasa nyaman dan tenang ketika melakukan suatu pekerjaan.

Untuk mengetahui kejadian penyakit gastritis di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu untuk mengukur tingkat kejadian penyakit gastritis pada masyarakat setempat dengan menggunakan kuisioner.

Berdasarkan hasil yang di dapat kan diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 2 responden (6,7%) yang menderita penyakit gastritis ringan dan 12 responden (40,0%) yang menderita penyakit gastritis sedang sedangkan yang mengalami penyakit gastritis berat sebanyak 16 responden (53,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siti Patonah 2023) yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bojonegoro”. Temuan penelitian mengenai kejadian maag menunjukkan bahwa, dari 33 responden, 12 (36,4), terutama pada rentang usia 45–59 tahun, menderita maag kronis.

Berdasarkan gambaran histologis mukosa lambung, maag didefinisikan sebagai peradangan pada mukosa. Proses peradangan pada mukosa lambung dan lapisan epitel berhubungan dengan penyakit maag. Gejala klinis yang muncul pada perut bagian atas atau yang disebut daerah epigastrium biasa disebut dengan penyakit maag. Meskipun gastritis didefinisikan sebagai edema mukosa lambung pada pemeriksaan endoskopi, namun adanya edema pada pemeriksaan endoskopi tidak serta merta menandakan adanya peradangan mukosa (Rugge, 2020).

Berdasarkan penelitian Novitayanti (2020), jika responden berada pada usia cukup atau usia kerja, maka mereka melakukan berbagai aktivitas sehingga lebih rentan terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit maag. Faktor risikonya antara lain stres, kebiasaan merokok, pola makan tidak teratur, dan gaya hidup tidak sehat yang disebabkan oleh kesibukan, olahraga, dan buta huruf (Eka Novitayanti, 2020).

Menurut menyimpulkan penelitian bahwa ada beberapa responden yang memiliki pola hidup yang tidak sehat akibat kurangnya pengetahuan tentang kesehatan. Ada beberapa kebiasaan orang yang bisa mengakibatkan penyakit. Seperti kebiasaan merokok yang bisa menghilangkan rasa lapar dalam jangka waktu yang lama, kurangnya aktivitas fisik seseorang, mengkonsumsi alkohol, bekerja sampai lupa makan, makanan yang di konsumsi oleh sebagian orang merupakan makanan yang pedas dan asam serta pola makan yang tidak teratur.

Untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok pada kejadian penyakit gastritis di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Penelitian yang dilakukan di kecamatan Suli Kabupaten Luwu untuk mengukur tingkat hubungan kebiasaan merokok terhadap kejadian penyakit gastritis pada masyarakat setempat dengan menggunakan kuisioner.

Berdasarkan hasil hasil uji *statistic* dari nilai *chis-square test* di peroleh nilai $p = 0,03$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ yang di dapat kan diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 1 responden (3,3%) yang memiliki riwayat penyakit gastritis ringan akibat pengaruh perilaku merokok dan ada 10 responden (33,3%) yang mempunyai penyakit gastritis sedang akibat perilaku kebiasaan merokok

sedangkan 19 responden (63,3%) mengalami penyakit gastritis berat akibat pengaruh perilaku kebiasaan merokok. Dari data di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hubungan kebiasaan merokok terhadap kejadian penyakit gastritis dengan nilai $p = 0,03$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$.

Astuti & Wulandari (2020) menemukan adanya hubungan yang kuat antara perilaku merokok dengan kejadian maag, hal ini sejalan dengan penelitian ini dengan p -value 0,013 ($p < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maria Novianti Naisali 2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian gastritis dengan analisa hasil uji Spearman Rank didapatkan nilai $r = 0,095$ yang menunjukkan adanya tingkat korelasi yang sangat kuat dan berdasarkan koefisien korelasi Spearman Rank nilai signifikan p value (0,00) $> \alpha$ (0,05). Artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan kejadian penyakit gastritis.

Pola makan, merokok, mengonsumsi alkohol, asupan kopi berlebihan, stres, dan pola makan yang tidak teratur semuanya dapat berkontribusi terhadap terjadinya peradangan pada pasien maag. Sakit perut terjadi akibat kebiasaan makan yang tidak teratur sehingga meningkatkan asam lambung. Jenis makanan tertentu, seperti makanan asam dan pedas, bisa meningkatkan asam lambung.

Nikotin dalam rokok akan menyumbat dan merusak pembuluh darah dinding lambung. Merokok berlebihan (>5%) akan membuat Anda kesal. Akibat hal ini, lambung akan memproduksi asam lebih banyak dan lebih sering dari biasanya. Luka pada dinding lambung disebabkan oleh keasaman lambung yang tinggi dan keluarnya cairan getah bening. Akibat dari hal tersebut adalah maag (Astuti & Wulandari, 2020).

Menurut Dehkankivi dkk. (2021), merokok juga dapat meningkatkan produksi asam lambung dan menurunkan suplai darah ke mukosa lambung. Menurut penelitian regresi, perokok dua kali lebih mungkin dibandingkan bukan perokok untuk tidak mampu melawan *Helicobacter pylori*. Temuan ini juga menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan bukan perokok, perokok mengalami penurunan cairan tubuh pada mukosa korpus, peningkatan metaplasia gastrointestinal, peradangan keseluruhan, dan infiltrasi neutrofil.

Peneliti menyimpulkan bahwa responden mengalami penyakit gastritis karena mereka tidak terbiasa dengan sarapan pagi, setiap pagi mereka hanya menghisap rokok dan minum kopi sebagai pengganti sarapan pagi tanpa mereka ketahui dengan itu dapat membahayakan kesehatan mereka sendiri. Pola hidup sebagian responden itu tidak memikirkan kesehatan mereka ketika bekerja. Dan beberapa responden kurang pengetahuan tentang kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah didapatkan:

1. Diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 1 responden (3,3%) yang berperilaku merokok ringan dan 10 responden (33,3%) yang berperilaku merokok sedang, Sedangkan terdapat 19 responden (63,3 %) yang memiliki perilaku merokok berat.
2. Diketahui dari 30 responden terdapat 2 responden (6,7%) yang menderita penyakit gastritis ringan dan 12 responden (40,0%) yang menderita penyakit gastritis sedang sedangkan yang mengalami penyakit gastritis berat sebanyak 16 responden (53,3%)
3. Berdasarkan hasil uji *statistic* dari nilai *chis-square test* di peroleh nilai $p = 0,03$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan H_1 diterima dan H_0 di tolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan kejadian penyakit gastritis.

SARAN

1. Bagi Responden di harapkan mampu menjadi sebuah motivasi sekaligus evaluasi untuk lebih menjaga kesehatan dengan pola hidup sehat, mengurangi perilaku kebiasaan merokok dan saling mengingatkan tentang bahaya merokok.
2. Bagi institusi kesehatan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan meningkatkan perhatian tenaga kesehatan dalam mengedukasikan tentang bahaya kebiasaan perilaku merokok pada kejadian penyakit gastritis Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.
3. Bagi Institusi pendidikan STIKes Datu Kamanre. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian tambahan, sehingga memudahkan mahasiswa dalam mempelajari hubungan antara merokok dan prevalensi penyakit gastritis.

4. Bagi Tempat Meneliti. Di harapkan bagipemerintah setempat dapat berkolabosarasi dengan pihak kesehatan agar dapat melakukan sosialisasi tentang pentingnya pola hidup sehat dn mengedukasi tentang bahaya perilaku merokok terhadap kesehatan.
5. Bagi Peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya agar diharapkan dapat melakukan penelitian berikutnya tentang hubungan kebiasaan merokok terhadap kejadian penyakit gastritis dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan mencari variabel lain yang lebih bervariasi

REFERENSI

- D. A. O. P., & Wulandari, D. (2020). *Stres dan perilaku merokok berhubungan dengan kejadian gastritis. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 213-22.(di akses jam 09:30 pada hari senin 03 juni 2024)
- Athiroh, A. I. (2021). *HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA PENDERITA GASTRITIS* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS dr. SOEBANDI). .(di akses pada jam 10:00 WITA hari senin 03 juni 2024)
- Dr.Muhammad Miftahussurur, M.Kes., Sp. PD-KGEH., Ph.D, dr. Yudith Annisa Ayu Rezkittha, Sp.PD, Dr. Renyi` tishom, S.Pi., M.Si 2021 (di akses pada jam 09:7 WITA hari rabu 19 juni 2024)
- Ernawati, Y., Sari, D. K., & Suratih, K. (2021). *Gambaran Kebiasaan Merokok dan Pola Makan Penderita Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan Kota Surakarta. ASJN (Aisiyiah Surakarta Journal of Nursing)*, 2(2), 34-41. .(di akses pada jam 13; 30 WITA hari Selasa 03 juni 2024)
- Hidayatulloh, B. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN GEJALA GASTRITIS PADA MAHASISWA SEMESTER 8 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG). (di akses pada jam 14:40 WITA hari Kamis 30 Mei 2024)
- Laode swardin, S.Kep., Ns. M.Kes. 2022, *Buku, kupas tuntas seputar gastritis* (diakses pada jam 9:40 WITA hari rabu 19 juni 2024)
- Maidartati., Tita.P. N., dan Priska. F. (2021). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja di Bandung. Jurna Keperawatan Galuh*, 3(1)<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/article/view/4654>. .(di akses pada jam 15:00 WITA hari jumat 31 Mei 2024)
- MUHAMAD BIMANTARA, A. R. Y. A. (2023). *HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK DENGAN KEJADIAN INSOMNIA PADA REMAJA SMKN 1 BENDO MAGETAN* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN). (di akses pada jam 00:20WITA hari jumat 06 juni 2024)
- Nafisa, Z. V., Aisyah, S., Ardhani, S. P., Rahmawati, A. T., Ananti, R., & Putra, A. P. D. (2023). *Hubungan Pola Makan dengan Penyakit Gastritis pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Jurnal Analis*, 2(2), 108-114
- Novitayanti, E. (2020). *Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Masaran. Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 18-22.(diakses pada jam 10 ; 00 WITA
- Patonah, S., Susanti, D. A., & Dewi, D. S. K. (2023). *hubungan merokok dengan kejadian gastritis di wilayah kerja puskesmas trucuk kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro tahun 2022:8(1)*, 36-43.
- Purba, B. G. (2019). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Parulian 2 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)
- Risky, II, Kepel, BJ, killing, M 2019.” *Hubungan penanganan Awal gastritis dengan skala Nyeri pasien UGD RS GMM Betheda Tamahan. VOL 7 No 1. E-jurnal keperawatan*.(di akses pada jam 04:23 WITA hari minggu 09 juni 2024.
- Syafi'i, M., & Andriani, D. (2019). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada pasien yang berobat di puskesmas. Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi*, 2(1), 52–60. (di akses pada 12:10 WITA hari minggu 09 juni 2024)
- Wibowo, E. S. (2020). *Hubungan kebiasaan merokok dan konsumsi kopi terhadap kejadian gastritis pada usia 26-45 tahun. SKRIPSI-2019*.(di akses pada jam 7:30 WITA hari minggu 09 juni 2024)

Yunanda, F. T. (2023). *Gambaran Faktor Penyebab Terjadinya Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang Kabupaten Tuban. Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1742-1757. .(di akses pada jam 9:40 WITA hari minggu 09 juni 2024)